



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN POLA MAKAN PASIEN
OSTEOARTRITIS DI POLIKLINIK PENYAKIT
DALAM RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

AMBAR ASTUTI

2106009

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2022

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN POLA MAKAN PASIEN
OSTEOARTRITIS DI POLIKLINIK PENYAKIT
DALAM RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Disusun oleh :

AMBAR ASTUTI

2106009

Telah melalui sidang Skripsi pada 31 Mei 2022

Ketua Penguji



Dwi N. Heri S., M.Kep., Sp.Kep. MB, PhD. NS

Penguji I



Wayan Sadhana, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II



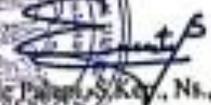
Igrasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




Edic Purno, S.Kep., Ns., MNS

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DIET OF
OSTEOARTHRITIS PATIENTS AT THE INTERNAL MEDICINE POLYCLINIC,
BETHESDA HOSPITAL, YOGYAKARTA IN 2022**

Ambar Astuti¹, Ignasia Yuita Sari²

ABSTRACT

Background: Osteoarthritis is a joint disease where the damage and repair of cartilage which caused by mechanical factors such as obesity. Obesity is a significant risk factor for osteoarthritis. Patients with chronic osteoarthritis are very dependent on their family, starting from eating activities and other fulfillment. Many families do not understand the importance of family support to patients with osteoarthritis.

Objective: This study aims to determine the relationship between family support and the diet of osteoarthritis patients at the internal medicine polyclinic, Bethesda Hospital, Yogyakarta in 2022.

Methods: The research design used a correlation design with a cross sectional approach. The population was all osteoarthritis patients who were examined at the internal medicine clinic at Bethesda Hospital. The number of samples of 44 people was taken by accidental sampling technique. The measuring instrument used is a family support questionnaire and diet.

Results: The results showed that 68.2% were aged 55-64, 63.6% were female, 38.7% were in college, 34.1% worked in the private sector, and the longest period of suffering from osteoarthritis was 1-5 years (47.7 years). %), "Enough" support is 68.2% and the "Enough" diet is 47.5%. Kendall's tau_b test results show the value of Sig. (2-tailed) 0.003 ($\alpha < 0.05$). The results showed that 68.2% were aged 55-64, 63.6% were female, 38.7% were in college, 34.1% worked in the private sector, and the longest period of suffering from osteoarthritis was 1-5 years (47.7 years). %), "Enough" support is 68.2% and the "Enough" diet is 47.5%. Kendall's tau_b test results show the value of Sig. (2-tailed) 0.003 ($\alpha < 0.05$).

Conclusion: There is a positive relationship between family support and the diet of osteoarthritis patients at Bethesda Hospital Yogyakarta with moderate closeness.

Suggestion: Further research can be conducted on the relationship between self care in osteoarthritis patients and joint pain in osteoarthritis patients.

Keywords: Family Support, Diet, Osteoarthritis

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN POLA MAKAN PASIEN OSTEOARTRITIS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2022

Ambar Astuti¹, Ignasia Yuita Sari²

ABSTRAK

Latar belakang: Osteoarthritis adalah penyakit sendi dimana kerusakan dan perbaikan dari tulang rawan akibat faktor mekanik seperti obesitas. Obesitas merupakan faktor resiko yang signifikan pada osteoarthritis. Penderita osteoarthritis kronis sangat tergantung pada keluarga mulai dari aktivitas makan dan pemenuhan lainnya. Banyak keluarga yang kurang memahami pentingnya dukungan keluarga pada pasien dengan osteoarthritis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

Metode: Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua pasien osteoarthritis yang periksa ke poli penyakit dalam rumah sakit Bethesda. Jumlah sampel 44 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dukungan keluarga dan pola makan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 68,2% berusia 55-64, 63,6% berjenis kelamin perempuan, 38,7% perguruan tinggi, 34,1% bekerja dibidang swasta, dan lama menderita osteoarthritis paling banyak rentang 1-5 tahun (47,7%), dukungan “Cukup” sebesar 68,2% dan pola makan “Cukup” sebesar 47,5%. Hasil Uji *Kendall's tau_b* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0.003 ($\alpha < 0,05$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di RS Bethesda Yogyakarta dengan keeratan sedang.

Saran: Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana hubungan *self care* pada pasien osteoarthritis dengan nyeri sendi pada pasien osteoarthritis.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Pola Makan, Osteoarthritis

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Osteoarthritis adalah penyakit sendi yang terjadi pada kartilago yang ditandai dengan timbulnya nyeri pada sendi. Kelainan pada kartilago akan berakibat tulang bergesekan satu sama lain, sehingga timbul gejala kekakuan, nyeri pembatasan gerak pada sendi¹. Penderita osteoarthritis, terjadi gangguan ketidakseimbangan antara kerusakan dan perbaikan dari tulang rawan di sendi dan terjadi akibat beberapa faktor resiko termasuk mekanik yang berlebihan seperti obesitas². Osteoarthritis juga merupakan salah satu bentuk terbanyak dari artritis yang mengenai 15% dari populasi dunia.

World Health Organization (WHO) mengatakan prevalensi penderita osteoarthritis di dunia mencapai 151,4 juta jiwa. Prevalensi osteoarthritis di negara maju dan berkembang cukup tinggi karena sifatnya yang kronik-progresif sehingga osteoarthritis mempunyai dampak sosioekonomik yang besar. Prevalensi osteoarthritis di Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 15,5 % pada pria, dan 12,7 % pada wanita; diperkirakan 1 sampai 2 juta orang di Indonesia menderita cacat karena osteoarthritis³. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), angka prevalensi osteoarthritis berdasarkan yang pernah di diagnosa oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 5,93% dari jumlah penduduk DIY⁴. Data rekam medis rumah sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan rata-rata kunjungan perbulan pasien osteoarthritis di poliklinik penyakit dalam 3 bulan terakhir mencapai 50 orang.

Obesitas merupakan faktor resiko yang signifikan pada osteoarthritis⁵. Pengaruh obesitas terhadap osteoarthritis dijelaskan karena adanya proses biomekanik dan inflamasi. Jaringan adiposa dan lemak infrapatellar adalah sumber lokal mediator pro-inflamasi yang meningkat dengan obesitas dan telah terbukti meningkatkan degradasi kartilago dalam sel dan kultur jaringan model. Leptin merupakan mediator penting dari osteoarthritis terkait obesitas dengan sitokin inflamasi lainnya¹. Penelitian terkait obesitas ditunjukkan oleh Gustiranda tahun 2019 menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara obesitas terhadap derajat nyeri pada pasien lansia dengan simtom osteoarthritis⁶. Penelitian lain yang dilakukan Khairani pada tahun 2013 di RSUD Raden Mattaher provinsi Jambi menunjukkan bahwa 55,4% dari orang yang mengalami osteoarthritis tergolong obesitas dan 23% tergolong kedalam *overweight*. Salah satu faktor penyebab terjadinya obesitas pada penderita osteoarthritis adalah pola makan yang tidak sehat dimana asupan kalori yang masuk kedalam tubuh lebih banyak dibandingkan kalori yang dibakar tubuh sehingga terjadi penimbunan lemak didalam tubuh. Proses pembakaran kalori dapat dilakukan dengan *exercise* (olahraga) secara rutin.⁷

Olahraga dan pengaturan pola makan pada penderita osteoarthritis dapat membantu pasien memiliki berat badan ideal sehingga tulang atau sendi mampu menopang tubuh sesuai kapasitasnya. Dukungan keluarga dalam pengaturan pola makan dapat membantu dalam mencapai berat badan ideal. Keberadaan dukungan keluarga yang adekuat dapat memberi pengaruh positif sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap kejadian dalam kehidupannya⁸. Keluarga harus dilibatkan dan diajak mengenal pasien secara mendalam sehingga mengetahui apa yang seharusnya dilakukan agar dapat menolong pasien⁹ Penderita osteoarthritis kronis sangat tergantung pada keluarga mulai dari aktivitas makan dan pemenuhan lainnya. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan klien.¹⁰

Keluarga merupakan *support system* utama dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga banyak yang kurang memahami pentingnya dukungan keluarga pada pasien dengan osteoarthritis¹¹. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan screening berat badan kepada 10 pasien dengan osteoarthritis yang diperiksa di poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda didapatkan data enam pasien (60%) masuk kategori obesitas grade I, satu pasien (10%) kategori obesitas grade II dan tiga pasien (30%) kategori *overweight*. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 pasien tersebut juga di dapatkan data bahwa 100% atau 10 pasien

mengatakan kurang mendapat dukungan dari keluarga baik dalam melakukan aktivitas, kontrol ke rumah sakit maupun dalam pengaturan gizi pada pasien. Menurut ke 10 pasien yang peneliti wawancara, tidak ada perbedaan menu makan dirumah yang disajikan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti mayoritas pasien osteoarthritis yang datang dan periksa di poliklinik penyakit dalam tidak diantar keluarga. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di Poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada pasien osteoarthritis yang datang periksa di poli penyakit dalam rumah sakit Bethesda. Sampel berjumlah 44 orang yang diambil, dengan teknik *accidental sampling*. Alat ukur menggunakan kuisioner dukungan keluarga dan pola makan yang dibuat sendiri oleh peneliti. Uji statistik menggunakan rumus *Kendal's Tau B* untuk melihat korelasi antar variabel dan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel apabila terdapat hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pola Makan Pasien Osteoarthritis di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bethesda Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Pola Makan			Total	Kendall's tau_b (P value)	Nilai Corelation Coeficient
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	8 (18.2%)	5 (11.4%)	1 (2.3%)	14 (31.8%)	0.003	0.443
Cukup	3 (6.8%)	21 (47.7%)	1 (2.3%)	25 (56.8%)		
Kurang	0 (0%)	4 (9.1%)	1 (2.3%)	5 (11.4%)		
Total	11 (25%)	30 (68.2%)	3 (6.9%)	44 (100%)		

Sumber : Data Primer Terolah (2022)

Hasil analisa bivariate pada penelitian ini menunjukkan pasien osteoarthritis yang mempunyai dukungan keluarga baik : mempunyai pola makan baik sebanyak 8 orang (18,2%), pola makan cukup sebanyak 5 orang (11,4%) dan pola makan kurang sebanyak 1 orang (2,3%). Pasien osteoarthritis yang mempunyai dukungan keluarga cukup : mempunyai pola makan baik sebanyak 3 orang (6,8%), pola makan cukup sebanyak 21 orang (47,7%) dan pola makan kurang sebanyak 1 orang (2,3%). Pasien osteoarthritis yang mempunyai dukungan keluarga kurang : tidak ada yang mempunyai pola makan baik (0%), pola makan cukup sebanyak 4 orang (9,1%) dan pola makan kurang sebanyak 1 orang (2,3%). Hasil analisis dengan *Kendall's tau_b* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0.003 ($\alpha < 0,05$). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di RS Bethesda Yogyakarta. Hasil analisis diatas menunjukkan nilai coefisient (+) 0.443 yang berarti hubungannya positif dan keeratan hubungan dukungan keluarga dan pola makan sedang (0.41-0,60)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siregar yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (*Self-Care*) Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Pirngadi Kota Medan”. Hasil uji korelasi *Rank Spearman*, hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri (*self-care*) dengan tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$) diperoleh *correlation coefficient* 0.38 dan sig. (2-tailed) 0.01 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan dengan keluarga dengan kemampuan perawatan diri (*self-care*) pasien pasca stroke di RS Royal Prima Medan¹².

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Semua tahap siklus kehidupan dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan baik. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan

dan adaptasi keluarga serta dukungan keluarga terbukti berkaitan dengan menurunnya mortalitas, mempercepat penyembuhan dan pemulihan fungsi kognitif, fisik, serta kesehatan emosi⁸. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kemampuan perawatan diri pasien. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang terdiri atas sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga ada yang memperhatikan⁸. Dukungan keluarga yang baik pada pasien osteoarthritis menunjukkan bahwa keluarga senantiasa ikut berupaya dalam hal penyembuhan dan pemulihan pasien. Dukungan keluarga sangat tergantung pada tingkat kesembuhan pasien dalam menjalankan fungsi setiap anggota keluarga dengan baik, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien maka fungsi keluarganya akan menimbulkan kesejahteraan pasien¹³.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit. Pola makan merupakan suatu aktivitas berulang yang dilakukan oleh individu dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya. Pengaturan bentuk makan pada pasien osteoarthritis dapat dilakukan oleh keluarga sebagai bentuk dukungan keluarga kepada pasien agar terpenuhi sistem 3J yang meliputi Jenis, Jadwal dan Jumlah. Pola makan yang baik akan membantu pasien dengan osteoarthritis mencapai berat badan ideal agar pasien yang obesitas dapat menurunkan berat badan. Kaki sebagai tumpuan tubuh dalam menopang agar kita seimbang sesuai dengan kapasitas nya. Pasien dengan osteoarthritis sebagian besar memiliki berat badan yang lebih atau obesitas. Hasil penelitian bivariante menunjukkan pasien osteoarthritis yang mempunyai dukungan keluarga baik : mempunyai pola makan baik sebanyak 8 orang (18,2%), pola makan cukup sebanyak 5 orang (11,4%) dan pola makan kurang sebanyak 1 orang (2,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan secara dukungan sudah baik, namun masih ada pola makan yang kurang. Faktor dari individu yang memiliki keengganan untuk makan, ketidaksesuaian selera dan ketidakpatuhan individu tersebut dengan diet. Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga pada pasien paling banyak kategori cukup karena

pada masyarakat sudah semakin sadar akan kesehatan anggota keluarganya. Kesadaran dari anggota keluarga untuk memberikan dukungan juga karena merupakan keluarga inti yang memang sudah sepatutnya untuk peduli merawat dan membantu bila ada anggota keluarga yang sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak rentang usia 55-64 tahun yaitu sebanyak 30 orang , paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang , berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 17 orang, berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja dibidang swasta sebanyak 15 orang , dan berdasarkan lama menderita osteoarthritis paling banyak rentang 1-5 tahun yaitu sebanyak 21 orang .
- b. Gambaran dukungan keluarga pasien *Osteoarthritis* di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bethesda Yogyakarta responden mendapat dukungan keluarga paling banyak pada kategori “Cukup” yaitu sebanyak 30 responden. Gambaran pola makan pasien osteoarthritis di RS Bethesda Yogyakarta menunjukkan sebagian besar pola makan yang “cukup” yaitu sebanyak 25 pasien .
- c. Hasil uji *Kendall's tau_b* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0.003 ($\alpha < 0,05$). Dan nilai coefisient +0,443. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dengan keeratan hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan pola makan pasien osteoarthritis di RS Bethesda Yogyakarta..

2. Saran

- a. Bagi Tempat Penelitian

Bagi poliklinik penyakit dalam rumah sakit Bethesda Yogyakarta disarankan tetap meningkatkan layanan dan memberikan edukasi bagi keluarga dalam

support sistem kepada pasien dalam proses penyembuhan dan rehabilitative pasien dirumah.

b. Bagi responden

Keluarga disarankan untuk dapat memenuhi dan memberikan dukungan kepada pasien dalam proses pemulihan karena tanpa dukungan dari keluarga, pasien akan menjadi tidak percaya diri dan bisa membuat harga diri rendah pada pasien.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Pihak institusi pendidikan dapat melibatkan mahasiswa dalam melakukan edukasi tentang dukungan keluarga dan pola makan pada materi keperawatan keluarga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya perlu meneliti Hubungan *self care* pasien dengan Skala Nyeri pada pasien Osteoarthritis

DAFTAR PUSTAKA

1. Helmi. (2016). Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta: Salemba Medika
2. Jevsevar, D. et al. (2015). Viscosupplementation for Osteoarthritis of the Knee.
3. Alfina. (2017). Hubungan Obesitas Sentral Dengan Tingkat Keparahan Osteoarthritis.
4. Riskesdas. (2018). . Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
5. Hussein, N. A. (2016). *Egyptian Society of Rheumatic Diseases Correlation between serum leptin , cytokines , cartilage degradation and functional impact in obese knee osteoarthritis patients. The Egyptian Rheumatologist*
6. Gustiranda. (2019). Hubungan Obesitas Terhadap Derajat Nyeri Pada Pasien Lansia Dengan Simtom Osteoarthritis Lutut Di Posyandu Lansia Puskesmas Kampung Baru Medan Maimun Tahun 2018.
7. Kharirani. (2013). Hubungan Umur, Jenis Kelamin, IMT, dan AKtivitas Fisik

Dengan Kejadian Osteoartritis Lutut di Bagian Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mataher Provinsi Jambi.

8. Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Gosyen Publiher.
9. Sunaryo. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. CV Andi Offset.
10. Asmadi. (2018). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika.
11. Handayani. (2012). Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Volume 9, 49–58.
12. Siregar. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Pirngadi Kota Medan.
13. Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan*. Jakarta: Graha. Ilmu.

STIKES BETHESDAYAKTUM